

**EFEKTIFITAS KONSUMSI AIR TEBU KOMBINASI DENGAN AIR JAHE
TERHADAP HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO
PEKANBARU**

Rahayu Kusuma Wardani

Program Studi Kebidanan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl. Parit Indah No. 38
Pekanbaru

Email : Rahayukusuma88@gmail.com

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu aktifitas sehari-hari. Tebu dan jahe sebagai salah satu tanaman herbal yang dapat mengurangi mual muntah. Tebu mengandung glukosa untuk penekanan asam didalam lambung dan dapat mengurangi mual muntah. Jahe mengandung gingerol dapat memperlancar peredaran darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas konsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe terhadap *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy esperiment* dengan *design one grup pretest* dan *posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* tingkat 1 masing-masing berjumlah 15 responden untuk intervensi. Waktu penelitian dilakukan bulan Desember 2017 sampai April 2018. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisa data yang digunakan uji *T Dependent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air tebu kombinasi dengan air jahe efektifitas dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dengan nilai *p-value* 0,000 ($\alpha=0,05$). Di sarankan ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* dapat menerapkan pengobatan herbal untuk mengurangi mual muntah salah satunya mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe sehingga bisa mengurangi penggunaan obat nonfarmakologi.

Kata kunci: Air tebu kombinasi air jahe, penurunan *hiperemesis gravidarum*

ABSTRACT

Hyperemesis Gravidarum Is a excessive navsea in pregnant woman it disturb the daily activity of the women. Cane and ginger are the nausea. Cane contains glucose that can reduce acid emphasis. Ginger constans gingerol that ccin smooth the blood. The aim of this research is to know Effectiveness Consumes Water Of The Can Cambinated With Water Of Ginger Against Hiperemesis Gravidarum In the Puskesmas area Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Design of this research is used quasy eksperimen with design one grup pretest and posttest. Sample of the research is pregnant women who liave hyperemesis gravidarum level 1 there are 15 respondences for inetervensi. The time of the research conducted in December 2017 until April 2018. Data collection on this research is used obervation sheet. The data analysis is used T Dependent test. Result of this research show us that the water of cane cambination with the water of ginger in reduce the nausea in the women pregnant in the Puskesmas area Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru with the value *p-value* ($\alpha=0.05$). Recomendend nausea one of them is consume water of cane combination with water of ginger to reduce the use of nonfarmakologi's drugs.

Keyword : Water of ginger, to reduce *hiperemesis gravidarum*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, jumlah kejadian mual dan muntah (*hiperemesis gravidarum*) mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan didunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO,2016)

Berdasarkan Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, di Indonesia diperoleh data ibu mual dan muntah mencapai 14,8 % dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80 % primigravida dan 40-60 % multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual dan muntah disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, karena sistem saraf pusat dan pengosongan lambung yang berkurang (Depkes RI, 2016)

Pada kehamilan trimester pertama kemungkinan besar akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini dimulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya membaik diakhir kehamilan trimester pertama sekitar minggu ke-13 (Ira,2015). Dalam hal ini hormon yang berperan penting pada kehamilan yaitu *somatomammotropin*, *estrogen*, dan *progesteron*. Perubahan hormon pada masa kehamilan menyebabkan terjadinya mual dan muntah yang sering di sebut dengan *Hyperemesis Gravidarum* (Wiknjosastro,2006).

Mual dan muntah adalah gejala yang sangat umum yang dapat disebabkan oleh berbagai macam kondisi. Gejala ini paling sering disebabkan oleh virus gastroenteritis.

Mual dan muntah sering terjadi tetapi tidak selalu. Mual dan muntah dapat berisiko dehidrasi, meskipun merupakan gejala umum mual dan muntah terasa mengganggu namun biasanya tidak serius (Ira, 2015).

Penyebab dari *hyperemesis gravidarum* menurut Mohtar (2012) ada faktor-faktor predisposisi yaitu peningkatan hormon-hormon pada kehamilan terhadap terjadinya mual muntah yaitu diantaranya estrogen dan HCG meningkat, primigravida, faktor organik, faktor endoktrin dan faktor psikologis. Muntah yang terus menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan penurunan berat badan yang kronis akan meningkatkan kejadian gangguan pertumbuhan janin dalam rahim atau yang sering disebut *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR). Akibat yang terjadi karena hiperemesis gravidarum adalah penurunan berat badan (Varney, 2007). Adanya penurunan berat badan pada ibu hamil akan terjadi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2007).

Menurut jurnal Fitria pada tahun 2013 yang berjudul “Efektifitas Air Jahe dan Air Tebu Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Begadai”. Sekitar 50% wanita hamil mengalami mual muntah yang terjadi 12 minggu pertama kehamilan, mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari. Wanita hamil merasakan mual muntah berkurang karena mengkonsumsi air jahe dan air tebu tanpa efek samping yang membahayakan. Penelitian ini efektif dengan menggunakan desain *one grup pretest-posttest* dengan intervensi $pvalue = 0.000$ dan $r = 0.71$.

Menurut Jurnal Rosalina pada tahun 2014 yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan *Hyperemesis Gravidarum* Tingkat 1”.

Hyperemesis Gravidarum yang tidak teratasi dapat mengancam kehidupan ibu, namun dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature. *Hyperemesis Gravidarum* dibedakan 3 tingkatan yaitu Tingkat 1, muntah terus menerus timbul intoleransi terhadap makanan dan minum, berat badan menurun, nyeri epigastrium, nadi meningkat sampai 100 kali permenit dan tekanan darah sistol menurun, mata cekung dan lidah kering, turgor kulit berkurang dan urin masih normal. Tingkat 2, gejala lebih berat segala yang dimakan dan diminum dimuntahkan, haus hebat, nadi cepat >100-140 kali permenit, tekanan darah sistol kurang 80 mmHg, apatis, kulit pucat, lidah kotor, kadang ikterus ada, aseton ada, bilirubin ada, berat badan cepat menurun. Tingkat 3, gangguan kesadaran (koma) muntah berkurang atau berhenti, sianosis, gangguan jantung, bilirubin ada dan proteinuria.

Dalam penatalaksanaan *hiperemesis gravidarum* terdapat therapy farmakologi, yaitu : suplemen multivitamin, bantihistamin, dopamin antagonis, serotonin antagonis, kortikosteroid, vitamin B1 dan B6 (Widana, 2017). Sedangkan therapy nonfarmakologi yaitu : Makan dalam jumlah sedikit tapi sering, makan makanan yang tinggi karbohidrat dan protein, sewaktu bangun tidur jangan langsung terburu-buru terbangun tetapi duduk dahulu dan baru perlahan berdiri bangun, Hindari makanan yang berlemak, berminyak, minum yang cukup, pengobatan tradisional: air tebu kombinasi dengan air jahe dan istirahat (Wesson, 2002).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy experimental design*

atau *eksperemen semu* dengan *design one grup pretest dan posttest*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru dengan jumlah sampel 15 responden pada kelompok intervensi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan Kriteria Inklusi dan Eksklusi Instrumen pengumpulan data menggunakan gelas ukur untuk menilai *hiperemesis gravidarum* dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Rata-Rata
Hiperemesis Gravidarum
Sebelum Perlakuan

Variabel	Mual Muntah	n	%	Mean
Sebelum Perlakuan	5 Kali/hari	7	46.7	5.87
	6 Kali/hari	4	26.7	
	7 Kali/hari	3	20.0	
	8 Kali/hari	1	6.7	
Total	-	15	100	5.87

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil sebelum perlakuan frekuensi mual muntah 5 kali/hari berjumlah 7 responden (46,7%), frekuensi mual muntah 6 kali/hari 4 responden (26.7%), frekuensi mual muntah 7 kali/hari 3 responden (20.0%), frekuensi mual muntah 8 kali/hari 1 responden (6.7%) dengan *mean* 5.87.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Rata-Rata
Hiperemesis Gravidarum
Sesudah Perlakuan

Variabel	Mual Muntah	<i>n</i>	%	Mean
	-	11	46,7	
Sesudah	1 Kali/hari	2	26,7	0,47
Perlakuan	2 Kali/hari	1	20,0	
	3 Kali/hari	1	6,7	
Total	-	15	100	0,47

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil sesudah perlakuan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru frekuensi mual muntah 0 kali/hari berjumlah 11 responden (46,7%), frekuensi mual muntah 1 kali/hari 2 responden (26,7%), frekuensi mual muntah 2 kali/hari 1 responden (20,0%), frekuensi mual muntah 3 kali/hari 1 responden (6,7%) dengan *mean* 0,47.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hiperemesis
gravidarum Sebelum dan
Sesudah Mengonsumsi
Air Tebu Kombinasi
dengan Air Jahe

Mual Muntah	<i>n</i>	Mean	<i>T</i> hitung	<i>P</i> Value
Sebelum	15	5,87	15,466	0,000
Sesudah	15	0,47		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru sebanyak 5,87 kali sebelum mengonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe dan mengalami penurunan menjadi 0,47 kali sesudah mengonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe.

Pada variabel *t* hitung rata-rata *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil

di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru terdapat $n = 15$ responden dengan distribusi *taraf signifikan* = 0,05 sehingga mendapatkan nilai $df = 15,466$ ini menunjukkan bahwa $t\text{ tabel} < t\text{ hitung}$ jadi H_a diterima yaitu ada efektifitas konsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe terhadap *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.

Hasil analisis data untuk frekuensi *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe menggunakan *uji paired t test* didapatkan ($p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$) ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan frekuensi *hiperemesis gravidarum* terhadap ibu hamil sebelum dan sesudah mengonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden *hiperemesis gravidarum* terhadap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru nilai mean didapatkan sebelum perlakuan adalah 5,87. Dimana mual muntah membutuhkan pengobatan atau terapi untuk mengurangi mual muntah dengan pengobatan non farmakologi yaitu mengonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden *hiperemesis gravidarum* terhadap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru nilai mean didapatkan sesudah perlakuan adalah 0,47. Dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan adalah pengaruh konsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe terhadap *hiperemesis gravidarum*.

Berdasarkan rata-rata *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru sebanyak 5,87 kali sebelum mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe dan mengalami penurunan menjadi 0,47 kali sesudah mengkonsumsi air tebu kombinasi. Hasil analisis data untuk frekuensi *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe menggunakan *uji paired t test* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($\alpha=0,05$), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan frekuensi *hiperemesis gravidarum* terhadap ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.

Hal ini dapat terjadi dengan beberapa kemungkinan diantaranya adalah kebenaran teori Lisnur (2016) bahwa sumber energi instan bagi ibu hamil salah untuk mengurangi mual muntah salah satunya terdapat pada air tebu kombinasi dengan air jahe.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitria (2013) berjudul “efektifitas air tebu dan air jahe untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester pertama di Puskesmas Dolok Masihul mengatakan bahwa mual dan muntah merupakan gangguan yang umum akan terjadi di trimester pertama masa kehamilan. Mual dan muntah kehamilan dapat menurunkan kemampuan dan menurunkan stamina ibu hamil sehingga disarankan untuk mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe. Konsumsi air tebu dan air jahe sangat efektif untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan signifikan ($p= 0.000$).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa mual muntah yang berlebihan dapat menyebabkan ibu hamil memperburuk keadaan seperti dapat mengancam keadaan ibu dan janin. Maka dari itu, dianjurkan untuk mengonsumsi 100 ml air tebu kombinasi dengan 10 ml air jahe yang diminum 3 kali sehari selama 4 hari untuk mengurangi mual muntah yang terkandung di dalam zat-zat aktif seperti asam suksinat, minyak atsiri, gingerol untuk meredakan perut menjadi lebih nyaman dan hangat.

Dengan adanya hasil penelitian ini mendapat penjelasan bahwa konsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe dapat menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama tanpa efek samping.

SIMPULAN

1. Ada hubungan signifikan frekuensi *hiperemesis gravidarum* sebelum dan sesudah mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$ ($\alpha=0.05$), ini menunjukkan bahwa konsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe efektif terhadap *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.
2. Ada perbedaan yang signifikan frekuensi *hiperemesis gravidarum* sebelum dan sesudah mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru dengan *mean* 5.87 sebelum dan 0.47 sesudah mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.000$ ($\alpha=0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitria, Rahmi. (2013). *Efektifitas Jahe dan Tebu Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai*. Serdang: Jurnal Maternity and Neonatal Vol 1 No 2 56-66.
- Ira. (2015). *Gejala Mual muntah Ibu hamil Trimester Pertama*. Jakarta: Aditya Media.
- NewsFarras. (2014). *Gejala Mual Muntah Ibu Hamil*. Jakarta: Artikel ibu hamil 2017: 10-15.
- Nooryani, Sri. (2007). *Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta Selatan: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Sumai, Effanny; dkk. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Daerah Sam Ratulangi*. Sulawesi Utara: Jurnal Ilmiah Bidan Volume 2 Nomor 1.
- Stephen. (2004). *Terapi Vegetarian Untuk Penyakit Kewanitaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tetty, (2012). *Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka
- Wang, dkk. (2008). *Terapi Jahe dan Bawang Putih Menyembuhkan Berbagai Penyakit dengan Cara Cina*. Jakarta: Teramedia.